

## ANALISIS PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN MORALITAS DAN ETIKA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Yosa Elvita<sup>1</sup>, Sherly Safta Rifa<sup>2</sup>, Lutfi Nada Sagita<sup>3</sup>, Apri Wahyudi<sup>4</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung<sup>1,2,3,4</sup>.

Surel: [yosaelvita@gmail.com](mailto:yosaelvita@gmail.com)

***Abstract:** Elementary school students often exhibit deviant behavior, such as a lack of discipline and a decline in morality and ethics. This is due to the insufficient implementation of character education in daily learning. This study uses a qualitative method, focusing on literature review, case studies, and analysis of previous research data. The purpose of this article is to identify the factors influencing the decline in morality and ethics, as well as the role, implementation, and impact of character education in daily life. The findings show that character education in elementary schools plays a crucial role in building morality and ethics, shaping individuals to be ethical, responsible, and with integrity in their daily interactions.*

***Keyword:** Character Education, Morality, and Ethics.*

**Abstrak:** Peserta didik sekolah dasar sering menunjukkan perilaku menyimpang, seperti kurang disiplin dan rendahnya moralitas serta etika.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, berfokus pada kajian pustaka, studi kasus, dan analisis data dari penelitian terdahulu. Tujuan penulisan artikel untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi turunya moralitas dan etika, serta peran, implementasi pendidikan karakter dan pengaruh pendidikan karakter di kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar berperan penting dalam membangun moralitas dan etika sehingga membentuk individu yang beretika, bertanggung jawab, dan berintegritas dalam interaksi sehari-hari.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Moralitas, dan Etika.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu harapan utama untuk bangsa Indonesia untuk mengubah sikap, perilaku seseorang dari yang tidak tau menjadi tau, melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Tujuan dengan diterapkannya pendidikan sudah tercantum dalam UUD 1945 ialah selain bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan juga dimaksudkan untuk membentuk karakter dan budi pekerti peserta didik. Pada era globalisasi ini, bangsa Indonesia mengalami krisis moral dan etika, dilihat dari banyaknya

peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Banyaknya krisis moral dan etika yang terjadi di lingkungan sekolah perlunya peran lembaga pendidikan seperti sekolah yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter bertujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik. Karakter peserta selain dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, karakter itu juga dipengaruhi oleh keberhasilan pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Pendidik berperan sangat

penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang bermoral dan beretika.

Pusat Bahasa Depdiknas dalam (Dole, 2021) konsep yang kompleks yang mencakup beberapa aspek dalam diri seseorang yang meliputi bawaan dari lahir atau genetik, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti watak, perilaku, dan sifat. Dengan demikian karakter tersebut merujuk pada seluruh aspek dalam kehidupan individu manusia, mulai dari hal yang dibawa sejak lahir, perkembangan hati dan jiwa, hingga perilaku dan budi pekerti yang dikembangkan seiring waktu serta pengaruh lingkungan sosial yang membentuk karakter individu tersebut. Selain itu juga karakter dalam diri setiap individu harus terus berkembang, yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan interaksi dengan lingkungan. Lingkungan yang sehat sangat mempengaruhi terbentuknya karakter yang baik kedepannya.

Tidak dipungkiri bahwa peserta didik sekolah dasar mengalami perilaku yang menyimpang. Banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku yang kurang baik, kedisiplinan yang lemah, sehingga kurangnya moralitas dan etika yang hampir hilang. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya memperhatikan penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar. Penerapan pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan kepribadian individu peserta didik agar membentuk peserta didik yang bermoral dan beretika. Dengan menerapkan pendidikan karakter sejak dini di sekolah dasar dapat menanamkan nilai-nilai moral dan etika peserta didik. Peserta didik diajarkan tentang tanggung jawab,

kedisiplinan, kejujuran, dan menghargai perbedaan. Jika pendidikan karakter sudah diimplementasikan dengan baik maka moralitas dan etika peserta didik akan terbentuk dengan sempurna, tidak ada lagi penyimpangan nilai-nilai moral yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan hal tersebut pendidikan karakter ialah pondasi paling utama dan paling penting dalam membentuk kepribadian moralitas dan etika peserta didik, tanpa pendidikan karakter, individu peserta didik akan berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan diri individu peserta didik, salah satunya ialah minimnya moral dan etika.

Menurut (Risa Nur Aulia & Anggraeni Dewi, 2021), Pada intinya, setiap mata pelajaran memiliki unsur pendidikan karakter, namun untuk memperkuat pendidikan karakter, harus lebih berfokus pada mata pelajaran PPKN yang menjadi dominan dalam materi muatan pembelajarannya. Berdasarkan kutipan tersebut pembelajaran PPKN lebih berfokus pada mengajarkan nilai-nilai karakter dan norma-norma kehidupan dimasyarakat. Dengan menerapkan pendidikan karakter pada semua mata pelajaran terutama pada mata pelajaran PPKN diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Hubert dkk., 2023) dengan diterapkannya pendidikan karakter mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bermoral dan beretika serta menjadikan individu yang bertanggung jawab. Dengan menerapkan pendidikan karakter dapat membentuk individu yang berakhlak mulia, menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan

sikap saling menghargai. Selain itu juga pendidikan karakter sangat penting, tidak hanya membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi membentuk peserta didik yang bermoral dan beretika.

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan berpedoman dan berpatokan pada kajian pustaka, studi kasus dan analisis data dari penelitian terdahulu yang bersifat deskriptif. Salah satu bentuk penerapan metode kualitatif yang efektif dengan memadukan kajian pustaka, studi kasus, dan analisis data dari penelitian kualitatif sebelumnya, dapat memberikan kerangka penelitian yang baik serta dapat menghasilkan penelitian yang lebih kontekstual dan mendalam.

Dengan menggunakan metode tersebut dapat memungkinkan peneliti untuk menganalisis kembali serta mengkaji lebih mendalam, kontekstual dan menyeluruh terhadap topik permasalahan yang ingin dikaji. Selain itu juga dapat melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang dan memberikan solusi yang lebih akurat dan juga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah yang dipelajari. Menggunakan metode penelitian ini juga memungkinkan untuk memperkuat validitas penelitian dengan menggabungkan berbagai sumber data yang dapat mendukung hasil dari penelitian nantinya.

Selain itu juga penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan dan menguraikan secara rinci kondisi atau keadaan objek yang diamati. Desain ini membantu peneliti

dalam menggambarkan fenomena yang sedang diteliti dengan lebih jelas dan menyeluruh. Pendekatan ini cocok digunakan ketika peneliti ingin memberikan gambaran yang mendalam mengenai karakteristik objek atau fenomena yang sedang dipelajari tanpa memanipulasi variabel. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, peneliti berfokus pada pendalaman objek yang diteliti. Pendekatan ini sangat cocok ketika peneliti ingin memahami fenomena sosial, perilaku, atau proses dengan lebih mendalam dalam konteks alami. Penelitian kualitatif tidak berusaha untuk mengukur atau menghitung, melainkan untuk mengungkap makna, persepsi, dan pemahaman dari sudut pandang partisipan atau subjek penelitian. Secara keseluruhan, penelitian kualitatif ini akan memberikan gambaran yang lebih terperinci dan mendalam mengenai objek yang diteliti dengan pendekatan yang fleksibel, dan kontekstual, menjadikan hasil penelitian lebih bermakna bagi pemahaman fenomena yang lebih luas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Faktor yang Mempengaruhi Turunnya Moralitas dan Etika Peserta Didik Sekolah Dasar**

Menurut (Nurhasanah dkk., 2022). penurunan moral terjadi karena berbagai faktor, termasuk lemahnya pendidikan agama dalam keluarga, penurunan moral dan mentalitas orang dewasa, serta rendahnya kualitas pendidikan di sekolah menjadi faktor. Selain itu, dampak negatif dari kemajuan teknologi serta ketidakstabilan sosial, politik, dan ekonomi juga berperan penting. Salah satu faktor utama adalah

meningkatnya penggunaan smartphone di kalangan anak-anak, yang berdampak serius pada kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Menurut (Muhamad Erick Krisna, 2024). ketika anak-anak terjebak dalam dunia virtual, mereka cenderung menghindari interaksi sosial yang nyata, sehingga sering menjadi korban perundungan atau bullying.

Menurut Wahyuni (2021) dalam (Dewi, R. T. dkk. 2024) faktor-faktor yang mempengaruhi karakter terbagi menjadi dua kategori: internal dan eksternal.

#### 1. Faktor Internal

##### a) Insting atau Naluri

Setiap individu memiliki naluri yang mendorong tindakan mereka sejak lahir. Pengaruh naluri tergantung pada arah salurannya; jika diarahkan untuk kebaikan, dapat meningkatkan martabat manusia, tetapi jika keburukan, dapat menjatuhkan derajatnya. Naluri ini berkaitan dengan akal, menjadikan manusia sebagai makhluk paling sempurna.

##### b) Kebiasaan atau Adat

Kebiasaan sangat berperan dalam membentuk perilaku, karena karakter dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan secara berulang. Kebiasaan buruk dapat mengganggu pembentukan karakter, mirip dengan air

dan minyak yang tidak dapat bersatu.

c) Kemauan atau Kehendak  
Kemauan adalah kekuatan yang mendasari tindakan atau perilaku manusia. Kemauan memungkinkan terlaksananya berbagai ide. Kemauan ini berkaitan erat dengan niat, di mana suatu perbuatan, termasuk ibadah, akan menghasilkan pahala atau tidak tergantung pada niatnya, apakah sesuai dengan perintah Allah atau tidak.

d) Suara Hati atau Suara Batin  
Manusia memiliki suara batin yang berfungsi sebagai pemberi peringatan saat seseorang akan melakukan kesalahan. Kekuatan ini disebut suara hati atau batin. Fungsinya adalah untuk memberikan peringatan tentang perbuatan jahat dan berusaha mencegahnya agar seseorang melakukan perbuatan baik. Ketika seseorang melakukan kesalahan, hati mereka akan memberi tahu bahwa itu adalah tindakan tercela, namun mereka bisa saja tergoda untuk mengabaikan suara hati tersebut jika dipengaruhi oleh setan.

##### e) Keturunan

Keturunan adalah faktor yang dapat memengaruhi perilaku manusia, di mana sifat-sifat dari orang tua diwariskan, bukanlah sifat

yang sepenuhnya terbentuk dari lingkungan, adat, atau pendidikan bukanlah satu-satunya faktor, melainkan juga sifat yang dibawa sejak lahir. Ajaran agama juga menganjurkan untuk memilih pasangan dengan memperhatikan akhlak, kecantikan, dan hartanya, karena keturunan yang baik berasal dari orang tua yang berkualitas. Pendidikan adalah investasi masa depan, terutama bagi orang tua terhadap anaknya. Jika pendidikan anak salah, hasilnya bisa mengecewakan, namun jika baik, akan membawa kebahagiaan bagi orang tua.

## 2. Faktor Eksternal

### a) Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter individu. Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kepribadian manusia sehingga perilakunya sejalan dengan pendidikan yang diterima, baik itu pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Faktor pendidikan sangat vital karena dapat membangun naluri seseorang dengan baik dan terarah.

### b) Lingkungan

Salah satu faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang adalah lingkungan di mana mereka

berada. Lingkungan mencakup semua yang ada di sekitar tubuh hidup, termasuk tanah dan udara, sementara lingkungan manusia mencakup segala sesuatu yang mengelilingi manusia secara luas. Lingkungan berperan penting dalam pembentukan karakter, sehingga karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh tempat mereka beraktivitas, mulai dari lingkungan alam hingga lingkungan sosial, seperti sekolah dan keluarga. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi peserta didik, sehingga peran orang tua sangat krusial dalam perkembangan anak. Orang tua memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter anak, yang sering kali meniru gaya bicara, perilaku, dan kebiasaan orang tua. Dengan demikian, karakter seorang anak dapat dilihat dari perilaku orang tua dan nilai-nilai yang ditanamkan kepada mereka.

## 2. Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moralitas dan Etika

Menurut (Rahmatulloh, 2021) Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam mengembangkan manusia yang jujur, amanah, dan memberikan kontribusi

positif kepada masyarakat. Namun menurut pernyataan tersebut, penerapan karakteristik pendidikan secara konsisten mengalami peningkatan. Banyak yang percaya bahwa pendidikan intelektual adalah faktor terpenting dalam kesuksesan seseorang. Meskipun sebenarnya jumlahnya kurang dari itu. Pendidikan karakter juga harus diberikan pertimbangan yang matang karena hal ini dapat membantu seseorang sukses dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai pendidikan karakter khusus ini paling baik diterapkan sesegera mungkin, baik di lingkungan keluarga maupun di kelas. Pada masa ini, anak mulai mengenali segala sesuatu di sekitarnya. Oleh karena itu, orang dewasa perlu menyadari pentingnya memberikan teladan pada anak-anaknya, karena pendidikan karakter merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan karakter anak.

Namun pendidikan karakter berbasis karakter seperti ini tidak terbatas pada pengembangan generasi yang mampu secara intelektual saja, hal ini juga dapat menghasilkan generasi yang lebih tangguh dan beretika. Generasi yang dihasilkan dari pendidikan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Generasi ini tidak hanya memiliki pengetahuan praktis, tetapi juga memiliki kemampuan mengambil keputusan yang tepat, memiliki rasa percaya diri dan moralitas yang kuat, dapat mencapai tingkatan baru dalam hal integritas, keuletan, dan empati. Memiliki sifat positif akan membuat seseorang menjadi orang yang mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, menyesuaikan diri dengan

perubahan sehari-hari, dan berinteraksi secara konstruktif.

Menurut (Hubert dkk., 2023) Pendidikan karakter merupakan pondasi untuk membentuk kepribadian individu yang berintegritas dan beretika, terutama di era digital saat ini. Era digital menghadirkan tantangan moral bagi remaja, karena penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku dan moral individu. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi landasan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi penerus dalam menghadapi tantangan dunia modern, termasuk tantangan moral yang muncul di era digital seperti pada saat ini (Hukum & Hukum, 2021). Sedangkan Moralitas adalah seperangkat aturan yang dapat diterapkan untuk mengidentifikasi sifat baik dan buruk seseorang, kelompok, atau sesuatu yang dapat digambarkan secara akurat sebagai benar, jujur, baik, atau buruk. Namun, saat ini yang terjadi ialah justru krisis moral itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan tersebut moralitas juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan karakter, sifat, dan tindakan seseorang yang berkaitan dengan rasa kewajibannya terhadap orang lain. Menurut analisis ini, karakter merupakan implementasi dari tingkah laku dan sikap seseorang. Oleh karena itu, sikap dan karakter seseorang merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi cara hidupnya. Persahabatan adalah garis pertahanan pertama dalam moralitas seseorang; ini tergantung pada orang yang bersangkutan dan apakah mereka memiliki pekerja sosial atau tidak. Jika tidak terjadi ketegangan antara keluarga sebagai agen sosial pertama dan

lingkungan sosial sebagai agen sosial kedua, besar kemungkinan orang yang bersangkutan akan mengalami krisis moral.

Menurut (Anggraini, 2022) pentingnya peran pendidikan dalam meminimalisir krisis moral yang semakin sering terjadi, sehingga dalam pendidikan ini sangat diperlukan sosok guru dan dukungan orang tua dalam menciptakan generasi yang berkualitas, guru merupakan sosok manusia yang keberadaannya sangat penting. Oleh karena itu dengan kehadirannya dapat memberikan pendidikan kepada generasi bangsa, seperti mengajarkan sikap akhlak yang baik sehingga dapat membentuk watak generasi yang beradab, mempunyai akhlakul karimah (berkarakter baik) dan dapat melahirkan generasi yang unggul, kompeten, cerdas, berwawasan kebangsaan dan yang paling terpenting adalah generasi yang bermoral. Adapun peran Pendidikan dalam meminimalisir krisis moralitas yaitu dengan 4 hal yang baik diterapkan dan diimplementasikan pada kehidupan. Menurut Hasan dalam (Anisyah dkk., 2023), berikut rangkuman prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam pendidikan yang diidentifikasi sebagai ciri-ciri dan berfungsi sebagai sarana untuk meminimalisir krisis moral yang muncul:

a. Agama

Masyarakat Indonesia merupakan kelompok yang beragam. Oleh karena itu, ajaran agama dan moral selalu menjadi fokus kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa. Secara politis, kenegaraan kehidupan dipengaruhi oleh keyakinan agama tertentu. Oleh karena itu, kurikulum

berbasis karakter perlu berlandaskan prinsip dan hukum agama.

b. Pancasila

Di bawah pemerintahan Republik Indonesia, prinsip-prinsip Pancasila mengenai kebangsaan dan kenegaraan sangat dijunjung tinggi. Pancasila terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 dan diuraikan lebih rinci dalam pasal-pasal-pasal. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, hukum, ekonomi, sosial, agama, dan seni. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang mampu mengambil keputusan, memiliki ketahanan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai warga negara.

c. Budaya

Tidak dapat disangkal bahwa setiap individu yang hidup dalam masyarakat terikat pada nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya ini menjadi fondasi dalam memberikan makna terhadap konsep dan pemahaman dalam interaksi di antara anggota masyarakat. Oleh karena itu, peran budaya yang penting dalam kehidupan masyarakat menjadikannya sebagai sumber utama nilai-nilai dalam pendidikan karakter..

Penerapan pendidikan karakter sangat penting untuk menjaga etika dan moralitas individu, baik dalam interaksi langsung maupun tidak langsung. Pendidikan karakter bukanlah sifat bawaan sejak lahir, melainkan sesuatu

yang dapat dipelajari dan diajarkan ketika seseorang sudah bisa membedakan antara yang benar dan yang salah. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat diajarkan di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Pendidikan karakter merupakan strategi yang harus diterapkan untuk mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih positif, dengan harapan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain. Pendidikan karakter di sekolah sangat penting dan harus dijalankan secara terstruktur dan sistematis agar bisa dievaluasi untuk mengetahui kekurangannya. Pendidikan karakter bermanfaat bagi peserta didik dalam membentuk masa depan mereka sesuai dengan pilihan bidangnya. Peserta didik cenderung berprestasi lebih baik jika pendidik menunjukkan karakter yang baik dan jika lingkungan sekolah mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan karakter penting untuk membantu seseorang menjadi individu yang seutuhnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya membantu peserta didik mencapai standar akademis yang tinggi, tetapi juga membantu mereka serta orang lain dalam mengenali nilai-nilai positif dalam hidup.

Pendidikan karakter juga dapat digambarkan sebagai alat untuk mendukung pembangunan bangsa. Salah satu faktor terpenting dalam menentukan kekuatan suatu bangsa adalah pendidikan karakter, karena karakter yang baik harus dibentuk secara bertahap melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. Tujuannya adalah agar generasi muda tidak mudah terpengaruh oleh materialisme di era modern yang

dapat mengakibatkan kegelisahan dan kekosongan spiritual. Diharapkan, dalam 100 tahun kemerdekaan Indonesia, bangsa ini akan memiliki identitas yang kokoh, tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga sosial, emosional, dan spiritual.

### **3. Contoh Implementasi Pendidikan Karakter Yang Dapat Diterapkan Di Sekolah Dasar**

Menurut (Amelia & Ramadan, 2021) berikut adalah implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui budaya sekolah yang mencakup nilai-nilai religius, integritas, dan gotong royong.:

#### **a. Religius**

Nilai religius mencerminkan iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang terlihat dalam praktik ibadah serta sikap toleransi terhadap perbedaan agama. Sikap ini ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari siswa di sekolah dan diharapkan dapat diterapkan juga di rumah serta masyarakat. Karakter religius meliputi sikap toleransi, cinta perdamaian, keteguhan, kepercayaan diri, persahabatan, serta kepedulian terhadap lingkungan. Contoh penerapannya adalah siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, diikuti dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

#### **b. Integritas**

Nilai integritas menekankan pentingnya menjadi individu yang dapat dipercaya dalam ucapan, tindakan, dan pekerjaan, serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Sikap

ini ditekankan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Karakter integritas mencakup kejujuran, tanggung jawab, keteladanan, percaya diri, persahabatan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu contoh penerapannya adalah melalui belajar kelompok, di mana siswa dapat bekerja sama, berkompetisi dengan sehat, serta mengenal teman-teman dari latar belakang yang berbeda.

c. Gotong Royong

Nilai gotong royong menekankan kerja sama dalam memecahkan masalah, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta saling membantu. Contoh penerapannya di sekolah adalah pelaksanaan piket kelas secara rutin yang dikontrol oleh wali kelas, sehingga siswa terbiasa bekerja sama menjaga kebersihan kelas bersama teman-temannya.

Menurut (Naziyah & Hartatik, 2021) berikut adalah contoh implementasi pendidikan karakter melalui peduli lingkungan:

a. Pengkondisian

Pengkondisian adalah usaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman karakter peduli terhadap lingkungan. Sekolah menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan, seperti alat kebersihan, tempat sampah, dan taman di depan setiap kelas. Selain itu, sekolah juga memiliki taman dan pot bunga untuk memungkinkan siswa belajar menanam, merawat, dan menjaga keindahan lingkungan sekolah. Sekolah juga menanam sayuran dan buah-buahan sebagai sarana untuk

mengenalkan berbagai jenis tanaman kepada peserta didik.

b. Budaya Sekolah

Sekolah membangun budaya peduli lingkungan untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Sebagai tempat di mana siswa banyak berinteraksi dengan guru, kepala sekolah, dan teman-teman, sekolah memperkenalkan aturan, etika, dan norma yang berlaku. Salah satu program yang diterapkan adalah 5 S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun.

c. Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan sekolah mencakup perawatan gedung, ventilasi yang baik, pencahayaan yang memadai, serta bebas dari jentik nyamuk dan asap rokok. Perawatan gedung dilakukan setiap hari dengan melibatkan peserta didik, guru, dan kepala sekolah. Mereka bekerja sama untuk memastikan kebersihan dan kondisi bangunan tetap optimal, sehingga lingkungan sekolah tetap mendukung proses belajar mengajar.

#### **4. Pengaruh Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Terhadap Perilaku Moral dan Etika Peserta Didik Dalam Kehidupan Sehari-hari**

Menurut (Samani, M., 2013) dalam (Pertiwi dkk., 2021) Karakter adalah nilai-nilai dasar yang membentuk kepribadian individu, dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan, serta membedakannya dari orang lain. Karakter ini tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Terdapat tiga komponen utama dalam karakter yang saling terkait, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling

(perasaan moral), dan moral behavior (perilaku moral). Karakter yang baik dibentuk melalui pemahaman tentang kebaikan, keinginan untuk melakukan kebaikan, dan tindakan nyata dalam berbuat baik. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat tumbuh secara mandiri dengan memanfaatkan pengetahuan, penilaian, internalisasi, dan personalisasi nilai-nilai budi pekerti serta akhlak yang mulia, sehingga hal ini tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka.

Menurut (Pendidikan & Prabandari, 2020) implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan melalui dua aspek utama: pertama, dalam kegiatan pembelajaran, dan kedua, dalam kegiatan di luar pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, hal ini mencakup perencanaan serta proses pembelajaran itu sendiri. Sementara itu, implementasi di luar pembelajaran meliputi budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pada aspek budaya sekolah, terdapat beberapa jenis kegiatan, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, keteladanan dari guru, dan pengondisian lingkungan. Dalam proses pembelajaran, sebelum mengajar, guru perlu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pelajaran. Selain itu, guru juga dapat menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang relevan dalam materi yang diajarkan.

Selama proses pembelajaran, penerapan pendidikan karakter dimulai dengan menyapa kelas. Seorang peserta didik memimpin doa yang diikuti oleh semua peserta didik dengan tertib.

Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilaksanakan merupakan implementasi dari RPP yang telah disusun, dan keberhasilan dalam pembelajaran berkarakter sangat bergantung pada kreativitas guru serta pemilihan sumber belajar yang tepat.

Di luar kegiatan pembelajaran, implementasi karakter terwujud melalui budaya sekolah, yang mencakup kegiatan rutin seperti upacara bendera setiap Senin dan saat peringatan hari besar, pemeriksaan kebersihan peserta didik setiap hari, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) oleh semua warga sekolah, serta berjabat tangan dengan pendidik setiap pagi.

Menurut (Hal dkk., 2020) kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki peran penting dalam pengembangan karakter peserta didik. Kegiatan ini memberi peserta didik kesempatan untuk mengekspresikan minat dan bakat mereka, sambil mengembangkan nilai-nilai karakter. Ekstrakurikuler wajib seperti pramuka melatih disiplin, kerja keras, dan kepemimpinan, sedangkan kegiatan lain seperti musik, karate, drum band, dan pencak silat juga mengintegrasikan pendidikan karakter yang mendukung penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari analisis studi kasus dan penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan yaitu:

- 1) Terdapat dua faktor yang mempengaruhi turunnya moralitas

dan etika peserta didik di sekolah dasar yaitu terdiri dari faktor internal (insting atau naluri, kebiasaan atau adat, kemauan, suara batin, dan keturunan) dan faktor eksternal (pendidikan dan lingkungan)

- 2) Pendidikan karakter berperan penting dalam membangun moralitas dan etika dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama, Pancasila, dan budaya untuk mengatasi tantangan moral dan etika di era modern. Tujuannya adalah untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap menghadapi tantangan global.
- 3) Implementasi pendidikan karakter dapat diterapkan dengan memasuki nilai-nilai religius, integritas dan gotong royong pada setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran PPKN.
- 4) Pengaruh pendidikan karakter di sekolah dasar terhadap perilaku moral dan etika peserta didik dalam kehidupan sehari-hari adalah membantu mereka memahami nilai-nilai moral, menumbuhkan keinginan untuk berbuat baik, dan mendorong tindakan yang selaras dengan nilai-nilai tersebut..

Secara umum, pendidikan karakter di sekolah dasar membangun landasan moral yang kokoh. Hal ini membentuk perilaku peserta didik menjadi lebih etis, bertanggung jawab, dan berintegritas dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada dosen pembimbing, Dr. Apri Wahyudi, M.Pd., yang telah memberikan arahan dalam penyusunan artikel penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada rekan-rekan kelompok penelitian yang telah bekerja sama dengan baik dalam menyusun artikel ini sebaik mungkin.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(6), 5548–5555.
- Anggraini, Y. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(5), 9205–9212.
- Anisyah, N., Marwah, S., & Maharani, R. (2023). Pendidikan Karakter Ditengah-Tengah Maraknya Krisis Moralitas Di Era Millennial. *Jurnal Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 48–55.
- Dewi, R. T., Ardhyantama, V., & Khalawi, H. (2024). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>
- Hal, A., Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). *Phinisi Integration Review Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. 3(2).
- Hubert, A., Sanger, F., Dedy, J., Agama, P., & Universitas, F. (2023). 1 2

1,2. 08(September), 6096–6110.

Hukum, J. P., & Hukum, J. P. (2021). *Penguatan pendidikan karakter dalam membangun moralitas peserta didik berjiwa pancasila*. 3(1).

Muhamad Erick Krisna, H. A. A. S. A. F. (2024). 11433-Article Text-56516-1-10-20240320. *Analisis Kasus Perudungan Terhadap Moralitas Peserta Didik Sekolah Dasar Di Era Society5.0*, 9(1), 5548–5501.

Naziyah, S., & Hartatik, S. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(5), 3482–3489.

Nurhasanah, A., Reygita, H., Nabila, S., & Kalalo, M. (2022). Pengaruh Teknologi Modern Terhadap Moralitas Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 2(1), 175–186. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2701>

Pendidikan, J., & Prabandari, A. S. (2020). *Impelementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. 2.

Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furi, Y. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(5), 4328–4333.

Rahmatulloh, A. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moralitas Peserta Didik Kelas VI di MIN 10 Bandar Lampung. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.

Risa Nur Aulia, E., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar website PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SD SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI PKN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 43–53.